

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, populasi di daerah kota cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan populasi ini secara alami memicu perubahan dinamis dalam kehidupan bermasyarakat. Lonjakan populasi di wilayah urban berpotensi memajukan beragam aktivitas. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat memunculkan berbagai tantangan terkait aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Ramdhani Harahap, 2013). Area urban yang berkembang menjadi zona campuran dapat berperan sebagai penghubung kegiatan masyarakat, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan serta menawarkan beragam aktivitas untuk bekerja maupun bersantai. Keberadaan infrastruktur pendukung yang memudahkan mobilitas warga sangat penting agar berbagai aktivitas dapat berjalan tanpa hambatan. Salah satu sarana vital tersebut adalah jalur pedestrian, yang merupakan elemen penting dari sistem transportasi perkotaan.

Pembangunan infrastruktur pedestrian memiliki implikasi yang substansial terhadap peningkatan kualitas hidup di lingkungan perkotaan dan berbagai aspek keberlanjutan kota. Secara umum, upaya pembangunan fasilitas pejalan kaki dapat meningkatkan mobilitas penduduk perkotaan, mengurangi tingkat polusi udara dan kebisingan, serta menyediakan ruang yang aman bagi para pejalan kaki (Firdaus et al., 2018). Fasilitas pedestrian atau trotoar merupakan elemen penting dalam struktur perkotaan yang berfungsi mendukung aktivitas mobilitas manusia, khususnya pejalan kaki. Dalam konteks perkotaan yang padat, trotoar bukan hanya sebagai jalur pedestrian, melainkan juga sebagai elemen penunjang keselamatan dan aksesibilitas bagi seluruh warga kota, termasuk lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Kualitas fasilitas pedestrian yang baik memiliki dampak positif terhadap mobilitas,

kesehatan, kualitas lingkungan, serta menciptakan ruang publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Menurut (Gehl, 2013), ruang pedestrian yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi sosial dan kehidupan publik, karena masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktu di ruang-ruang yang aman dan nyaman. Lebih lanjut, menurut (Speck, 2013), kelengkapan fasilitas pedestrian, termasuk trotoar yang lebar, nyaman, serta fasilitas pendukung seperti penerangan dan tempat duduk, sangat penting untuk mendukung pejalan kaki agar merasa aman dan nyaman dalam beraktivitas. Selain itu, menurut (Litman, 2007), pembangunan fasilitas pedestrian yang inklusif dan berkualitas baik dapat secara signifikan meningkatkan keamanan lalu lintas dan mengurangi kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki.

Pada penelitian (Wijaya & Sari, 2018) mengemukakan bahwa revitalisasi fasilitas pedestrian dapat berdampak positif pada peningkatan aktivitas berjalan kaki di perkotaan. Hal ini sejalan dengan studi dari (Prayoga et al., 2023), yang menemukan bahwa fasilitas pedestrian yang memenuhi standar dan nyaman bagi pejalan kaki mampu mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, yang secara tidak langsung berdampak pada pengurangan kemacetan dan polusi udara.

Jl. H. R. Rasuna Said merupakan salah satu ruas jalan utama di Jakarta yang dikenal memiliki intensitas lalu lintas yang sangat tinggi dan kawasan perkantoran serta komersial yang padat aktivitas. Kawasan ini merupakan sentra aktivitas bisnis dan pemerintahan, sehingga jumlah pengguna jalan, baik kendaraan maupun pejalan kaki, sangat tinggi setiap harinya, baik di hari biasa maupun akhir pekan. Mengingat pentingnya fungsi jalan ini sebagai salah satu pusat aktivitas perkotaan, ketersediaan fasilitas pedestrian yang optimal di area ini menjadi sangat krusial.

Mengutip dari media sosial instagram Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta bahwa fasilitas pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said telah direvitalisasi sejak pertengahan 2024 dan telah selesai pelaksanaan pekerjaan tersebut di November 2024, untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki serta menghadirkan area

yang lebih ramah disabilitas. Proyek revitalisasi ini mencakup peningkatan lebar trotoar, perbaikan permukaan jalan, penambahan jalur pemandu khusus untuk penyandang disabilitas, serta fasilitas pendukung seperti lampu penerangan, tempat duduk, dan penghijauan. Revitalisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pedestrian yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga inklusif bagi semua kalangan masyarakat.

Namun, meskipun telah mengalami revitalisasi, masih perlu dilakukan peninjauan kembali secara mendalam terhadap kesesuaian fasilitas pedestrian dengan standar teknis yang diatur dalam kebijakan pemerintah terbaru, yaitu Peraturan PUPR No.07/P/BM/2023 tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Peninjauan ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan yang telah dilakukan benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembangunan jalur pedestrian bukan hanya sekadar pembangunan infrastruktur, tetapi merupakan wujud dari upaya menciptakan kota yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Ditengah peningkatan urbanisasi di DKI Jakarta, keberadaan jalur pedestrian yang layak menjadi kebutuhanf dasar untuk mobilitas masyarakat terutama bagi kelompok tertentu seperti penyandang disabilitas, lantia, dan juga anak-anak. Dengan melakukan penilaian terhadap kesesuaian fisik jalur pedestrian pasca revitalisasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada di lapangan. Hal ini tidak hanya berguna untuk perbaikan infrastruktur di lokasi tersebut, tetapi juga menjadi acuan penting dalam pelaksanaan proyek sejenis di kawasan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Jl. H. R. Rasuna Said (Sisi Barat) yang telah direvitalisasi sepanjang $\pm 3,8$ Km dan di bagi menjadi tiga (3) segmen jalan, pembagian segmen ini ditinjau karena terdapat persimpangan besar yang menjadi titik temu antar jalan arteri lainnya. Dengan memecah jalur ke dalam tiga segmen, evaluasi terhadap kesesuaian pembangunan fasilitas pedestrian dapat dilakukan secara lebih rinci dan

akurat, sehingga hasil analisis tidak bersifat generalisasi, melainkan mencerminkan kondisi aktual di lapangan pada masing-masing zona. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola ketidaksesuaian yang mungkin bersifat lokal, sekaligus mengembangkan rekomendasi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing segmen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian fasilitas pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said setelah revitalisasi tahun 2024 berdasarkan pedoman dalam Peraturan PUPR No.07/P/BM/2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual fasilitas pedestrian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian fasilitas yang ada dengan standar teknis yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan sebelum penelitian, teridentifikasi beberapa masalah terkait fasilitas pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said, di antaranya:

1. Kondisi fisik jalur pedestrian yang belum optimal, seperti lebar trotoar yang tidak seragam, permukaan yang rusak, atau tidak ramah bagi disabilitas.
2. Adanya hambatan yang mengganggu jalur pedestrian seperti tiang utilitas atau pedagang yang berjualan di area jalur pedestrian.
3. Titik penerangan yang tidak konsisten di sepanjang jalur pedestrian sehingga menyebabkan adanya jalur yang sedikit lebih redup dibanding yang lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang sudah disebutkan, penulis menyadari keterbatasan masalah dalam penelitian. Dengan ini batasan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Jl. H. R. Rasuna Said sisi barat yang telah selesai di revitalisasi.
2. Penelitian mencakup standar teknis fasilitas jalur pedestrian yang diatur dalam Peraturan PUPR No.07/P/BM/2023.
3. Penelitian hanya mencakup standar teknis fasilitas jalur pedestrian tidak sampai pada Jembatan Penyebrangan Orang (JPO).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, dibutuhkan peninjauan kembali setelah direvitalisasinya fasilitas jalur pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said (sisi barat). Maka dari itu rumusan masalah dari peneliti adalah:

1. Apa saja dari fasilitas jalur pedestrian yang tidak memenuhi standar peraturan di Jl. H. R. Rasuna Said (sisi barat) ?
2. Sejauh mana kesesuaian pembangunan fasilitas jalur pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said (sisi barat) dengan ketentuan teknis menurut Permen PU No. 07/P/BM/2023?
3. Apa penyebab terjadinya ketidak sesuaian pembangunan fasilitas jalur pedestrian dengan regulasi yang berlaku?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah dengan ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

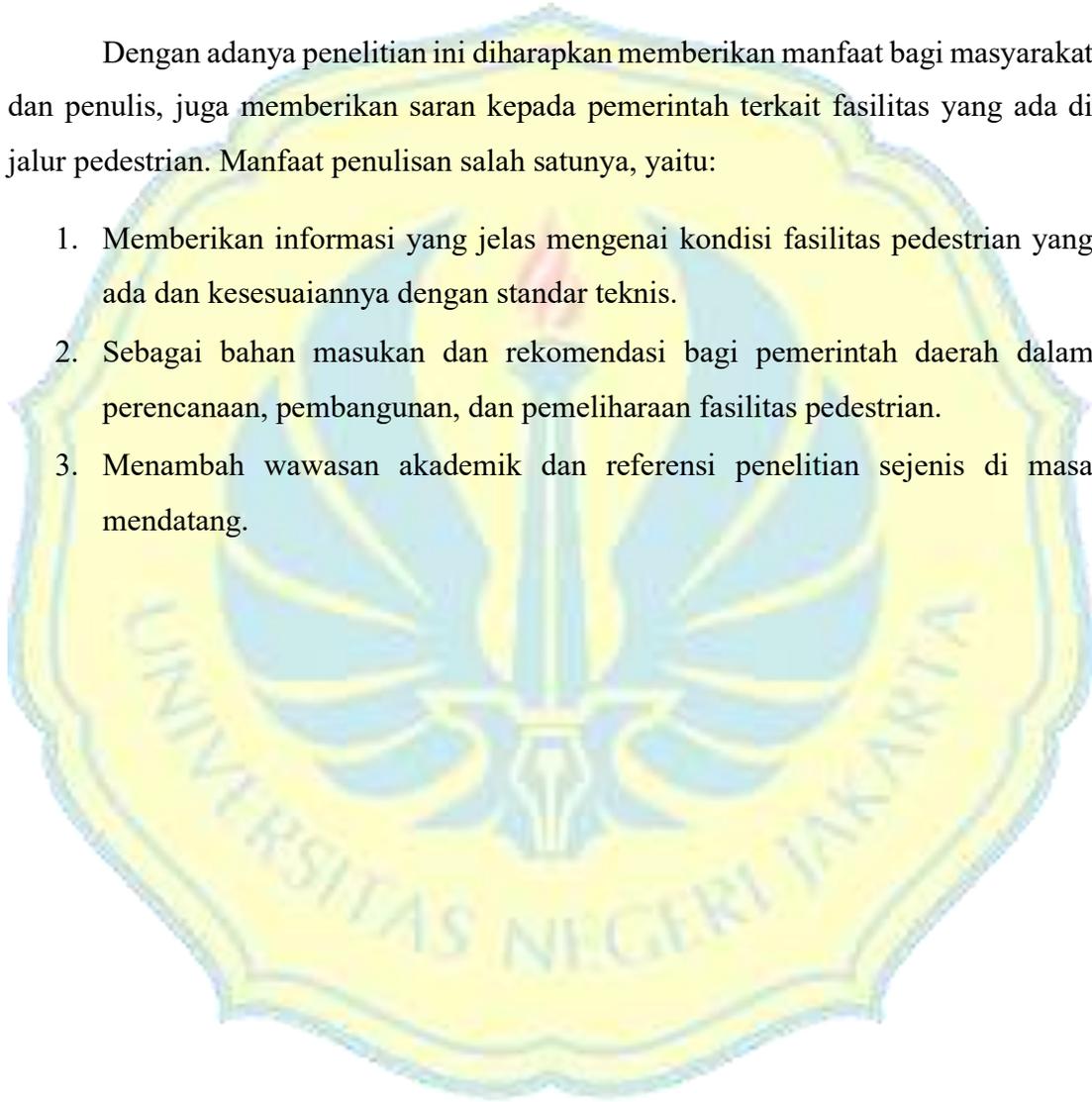
1. Mendeskripsikan kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said setelah revitalisasi tahun 2024.
2. Mengevaluasi kesesuaian pembangunan fasilitas pedestrian di Jl. H. R. Rasuna Said menurut Permen PU No. 07/P/BM/2023

3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketidak sesuaian fasilitas pedestrian dengan pedoman teknis tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan penulis, juga memberikan saran kepada pemerintah terkait fasilitas yang ada di jalur pedestrian. Manfaat penulisan salah satunya, yaitu:

1. Memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi fasilitas pedestrian yang ada dan kesesuaiannya dengan standar teknis.
2. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan fasilitas pedestrian.
3. Menambah wawasan akademik dan referensi penelitian sejenis di masa mendatang.



Intelligentia - Dignitas